

GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA SISWA-SISWI KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI

INPRES MELLAM HILLI SENTANI

KABUPATEN JAYAPURA

OLEH

¹⁾. Tika Yolanda H Swabra¹, Veronika Acelormidah Jelatu², Sudarsono, G S.³

2). Prodi S1 Keperawatan Stikes Jayapura

3). LPMP (Kotaraja) Provinsi Jayapura

email : tikaswabra120@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (2012) diketahui bahwa di dunia sebanyak 91% anak menyikat gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menyikat gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur dengan cara yang benar.

Tujuan: Diketahui gambaran pengetahuan siswa-siswi Kelas II tentang cara menyikat gigi yang benar di Sekolah Dasar Negeri Inpres Melam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan di lakukan di SD Negeri Inpres Melam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura. Waktu penelitian telah di lakukan di SD Negeri Inpres Mellam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura Pada bulan Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SD Inpres Negeri Mellam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura Kelas II sebanyak 49 siswa-siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswas-siswi kelas II di SD Melam Hilli berjumlah 49 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*.

Hasil: Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada tabel 4.3 menurut pengetahuan cara menyikat gigi yang benar, pengetahuan baik sebanyak 16 responden (38.8%), pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (51.0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 (10.2%).

Kesimpulan: Pengetahuan cara menyikat gigi yang benar, pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (51.0%) dan terendah pengetahuan kurang sebanyak 5 (10.2%).

Kata kunci : Pengetahuan, Menyikat gigi, Anak

Kepustakaan : 8 literatur (2010-2018)

¹ Mahasiswa STIKES Jayapura

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

***AN OVERVIEW OF THE KNOWLEDGE OF HOW TO BRUSH TEETH
CORRECTLY IN GRADE II STUDENTS AT THE INPRES STATE
ELEMENTARY SCHOOL MELLAM HILLI SENTANI JAYAPUR
A REGENCY***

BY

¹⁾ Tika Yolanda H Swabra¹, Veronika Acelormidah Jelatu², Sudarsono, G S. ³

2). stikes jayapura nursing study program

3). LPMP (Kotaraja) Jayapura Province

email : tikaswabra120@gmail.com

ABSTRACT

Background: Based on data released by the World Health Organization (2012), it is known that in the world as many as 91% of children brush their teeth every day but only 7.3% of all follow the instructions for brushing their teeth in the morning and at night before going to bed. correct.

Purpose: To provide an overview of the knowledge of Class II students about how to brush their teeth properly at the Inpres Melam Hilli Sentani State Elementary School, Jayapura Regency.

Methods: The type of research used in this research is descriptive research. This research will be conducted at SD Negeri Inpres Melam Hilli Sentani, Jayapura Regency. When the research was carried out at SD Negeri Inpres Mellam Hilli Sentani, Jayapura Regency, in August 2020. The population in this study were 49 students at SD Inpres Negeri Mellam Hilli Sentani, Jayapura Regency Class II. The sample in this study were all students of grade II at SD Melam Hilli totaling 49 people. The sample technique in this study is the total sampling technique.

Results: Based on the frequency distribution of respondents in table 4.3 according to knowledge of how to brush their teeth properly, good knowledge were 16 respondents (38.8%), sufficient knowledge was 28 respondents (51.0%), and lack of knowledge was 5 (10.2%).

Conclusion: Knowledge of how to brush teeth properly, sufficient knowledge as many as 28 respondents (51.0%) and the lowest knowledge is less than 5 (10.2%).

Keywords : Knowledge, Brushing teeth, Children

Library : 8 Literature (2010-2018)

¹ Student of STIKES Jayapura

² First advisor

³ Second advisor

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO, 2012) diketahui bahwa di dunia sebanyak 91% anak menyikat gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menyikat gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur dengan cara yang benar. Kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menyebabkan masalah seperti sakit pada gigi yang saat ini banyak dikeluhkan oleh masyarakat termasuk pada anak-anak.

Berdasarkan data yang di dapat dari Riskesdas 2018 di Indonesia tercatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% dan untuk proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur di atas 3 tahun sebesar 94,7%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk umur 3 tahun keatas sebesar 2,8%.

Menurut data dari Riskesdas 2018 di Provinsi Papua tercatat

proporsi masalah gigi dan mulut beserta pendapatan pelayanan dari tenaga medis gigi yaitu pada proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 45 % sedangkan yang mendapatkan perawatan gigi dari tenaga medis sebesar 0,4 %. Untuk proporsi menyikat gigi setiap hari pada penduduk di atas usia 3 tahun sebesar 54,4 % dan yang menyikat gigi dengan benar pada penduduk di atas usia 3 tahun sebesar 4,9 %.

Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Jayapura didapatkan masalah pada gigi dan mulut mencapai 57,6% dan paling banyak berada pada kategori anak-anak yang mencapai 93% mengalami gigi berlubang (Dinkes Kabupaten Jayapura, 2018).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Melam Hilli Sentani pada tanggal 24 Agustus 2020 didapatkan bahwa di sekolah ini belum pernah ada yang melakukan penelitian terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang cara menyikat gigi yang benar khususnya bagi siswa-siswi kelas II yang berjumlah 49 siswa-siswi dengan jumlah laki-laki sebanyak 26 siswa dan

perempuan sebanyak 23 siswi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan kepala sekolah dia mengatakan bahwa siswa-siswi banyak yang belum tahu mengenai sikat gigi yang benar. dan saat melakukan wawancara ke beberapa murid saat pengambilan data awal di kelas II banyak siswa-siswi mengatakan tidak mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang dengan benar dan hanya 5 siswa-siswi yang mengatakan paham tentang cara menyikat gigi dengan benar karena rajin kontrol gigi ke rumah sakit. Hasil wawancara yang dilakukan sebagian besar siswa-siswi tidak tahu cara menyikat gigi yang benar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang benar pada siswa-siswi kelas II di Sekolah Dasar Negeri Melam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Inpres Melam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura. Waktu penelitian dilakukan di SD Negeri Mellam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura dari bulan Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SD Inpres Negeri Mellam Hilli Sentani Kabupaten Jayapura kelas II sebanyak 49 siswa-siswi. Sampel dalam penelitian ini

adalah seluruh siswas-siswi kelas II di SD Melam Hilli berjumlah 49 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
6 Tahun	6	14.3%
7 Tahun	8	12.2%
8 Tahun	35	73.5%
Total	49	100

Berdasarkan distribusi frekuensi respnden didapatkan usia 6 tahun sebanyak 6 responden (14,3%), usia 7 tahun sebanyak 8 responden (12,2%), dan 8 tahun sebanyak 35 responden (73,5%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	26	53.1%
Perempuan	23	46.9%
Total	49	100

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kleamin didapatkan laki-laki sebanyak 26 responden (53,1%) dan perempuan sebanyak 23 responden (46,9%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	38.8%
Cukup	28	51.0%
Kurang	5	10.2%
Total	49	100

Berdasarkan distribusi responden menurut pengatuan cara menyikat gigi yang benar didapatkan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (38,8%), cukup sebanyak 28 responden (51,0%), dan kurang sebanyak 5 responden (10,2%).

PEMBAHASAN

a. Usia

Hasil penelitian didapat sebagian besar siswa-siswi berumur 8 tahun. Hal ini dikarenakan responden yang berumur 8 tahun paling banyak didapatkan di kelas II SD Melam Hili. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujipto (2013) mengungkapkan bahwa periode 6-8 tahun merupakan masa usia sekolah dasar sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Periode ini juga anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai rasa ingin tahunya, termaksud menyikat gigi yang benar.

Usia responden pada fase usia sekolah sangat rentan terkena masalah kesehatan gigi terutama karies gigi, karena pada umumnya memiliki pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi berhubungan kuat dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah (Dewanti, 2012).

Pencegahan penyakit dapat dimulai dengan memberikan pengetahuan mengenai cara merawat gigi dan mulut sejak usia dini. Anak usia sekolah adalah kelompok usia yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan mengenai hal baru (Lossu, 2015).

Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden pada tabel 4.2

menurut jenis kelamin, jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (53.1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (46.9%).

Siswa-siswi pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan dari seluruh responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sehingga didapatkan distribusi karakteristik siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki.

Berdasarkan jenis kelaminnya, kerusakan gigi lebih rentan dialami oleh anak laki-laki. Bahkan, rata-rata anak usia sekolah dengan jenis kelamin laki-laki sudah mengalami kerusakan gigi sebesar 54,8%. Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan (Lossu, 2015).

Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada tabel 4.3 menurut pengetahuan cara menyikat gigi yang benar, pengetahuan baik sebanyak 16 responden (38.8%), pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (51.0%), dan pengetahuan kurang sebanyak

5 (10.2%).

Anak usia perkembangan kognitif yang terjadi adalah anak mulai berfikir logis namun konkret. meningkatnya kemampuan daya ingat dan keterampilan berbahasa, sehingga apa yang mereka pelajari dapat lebih mudah ditangkap dan di olah sebagai ingatan mereka. anak diharapkan mendapatkan pembelajaran yang baik dan benar dari sumber yang relevan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan tidak menyimpang. Berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi yang telah dimiliki oleh responden dapat digambarkan bahwa sebagian besar siswa kelas II memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (51.0%). Responden telah mengerti bagaimana waktu dan cara menyikat gigi yang baik.

Responden yang berpengetahuan cukup dikarenakan responden sudah memiliki umur lanjut dan sudah terlebih dahulu diajari untuk menjaga kebersihan diri terutama menyikat gigi yang benar sehingga pengetahuan dan pengalamannya jauh lebih baik dibandingkan dengan umur yang dibawahnya. maka dari itu responden telah menyadari bahwa kebersihan gigi dan mulut itu penting salah satunya dengan menyikat gigi yang dapat mencegah perkembangan bakteri pada gigi. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2014) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. adanya pengetahuan yang baik tentang menyikat gigi.

Anak perlu diberikan pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga terhindar dari penyakit gigi dan mulut seperti karies. Menurut penelitian yang dilakukan Prasetyo (2010) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor luar yang mempengaruhi kejadian karies gigi. semakin baik tingkat pengetahuannya maka semakin kecil kemungkinan anak tidak tahu cara menyikat gigi yang benar sehingga tidak terjadinya karies gigi.

Pengetahuan anak sebagaimana besar didapatkan dari orangtua sehingga diharapkan orang tua dapat mengajari dan menjelaskan dengan benar kepada anak tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2017), pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui proses pendidikan.

Menggosok gigi yang benar dan teratur merupakan langkah pertama untuk memperoleh gigi dan gusi yang sehat serta juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan tubuh dan kualitas hidup. Menggosok gigi yang benar dan teratur dapat membantu membersihkan sisa makanan dan menceah terbentuknya plak pada gigi dan juga membantu mencegah kerusakan gigi, bau napas serta penyakit gusi.

Responden yang berada pada kategori kurang sebanyak 5 responden (10,2%) dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan anak bagaimana cara melakukan sikat gigi yang benar, hal ini tampak dari persentase hasil observasi terhadap cara menggosok gigi responden, banyak siswa yang masih kurang pengetahuannya tentang cara menyikat gigi yang benar, hal ini dapat dilihat dari kuesioner pada pertanyaan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 banyak siswa yang menjawab salah karena kurang paham cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Ketidakmampuan anak menggosok gigi yang benar dan pada waktu yang tepat bisa saja disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang benar dan frekuensi menggosok gigi yang benar. Anak-anak harus diajarkan perawatan gigi dan mulut secara mandiri dengan

pengawasan dan panduan dari orangtua (Anita, 2017).

KESIMPULAN

Pengetahuan cara menyikat gigi yang benar, pengetahuan baik sebanyak 16 responden (38.8%), pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (51.0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10.2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita.S. (2017). *Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*. Majalah Kedokteran Gigi (Dent.J)Vol.38. No. 2 April-Juni 2017.
- Dewanti. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia prasekolah*. Jakarta: FIK UI.
- Lossu, F.M., Pangemanan, D.H. and Wowor, V.N., 2015. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks Gingiva Siswa Sd Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. *e-GIGI*, 3(2).
- Prayitno, S. Tinggkat pengetahuan tentang

perawatan gigi siswa kelas
IV dan V Negeri
Plempukan Kembaran
Kecamatan Ambal
Kabupaten Kebumen
Tahun Pelajaran
2013/2014 [Skripsi].
Yogyakarta

Prasetyo, K. Hubungan tingkat pengetahuan dan frekuensi konsumsi kariogenik terhadap kejadian karies gigi di SDN Gelura III Kecamatan Taman Kabupaten Sidoharjo [Tesis]. Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2010.

Rahayu, W. Putri, R.M., Maemunah, N., (2017). Kitan Karies Gigi Dengan Status Gigi Anak Pra Sekolah. *Jurnal Care Vol .5, No.1,Tahun 2017.*

Sutjipto, C. Wowor, VNS. Kaunang, WPJ. Gambaran tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 10-12 tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm.697-706.*

WHO (World Health Organization). Oral Health. 2012 <http://www.who.int/mediacenter/factsheets/fs318/en/>.